

**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN SAK ETAP BAGI UMKM  
DI KECAMATAN SUNGAI PINYUH**

**Soraya<sup>1</sup>, Oscar Rynandi<sup>2</sup>, Sari Zawitri<sup>3</sup>, Elsa Sari Yuliana<sup>4</sup>, Theresia Siwi Kartikawati<sup>5</sup>,  
Tommi Rezano<sup>6</sup>, Khamim<sup>7</sup>**

1.2.3.4.5.6.7 Jurusan Akuntansi  
Politeknik Negeri Pontianak

Jalan Jenderal Ahmad Yani – Pontianak

Telepon: (0561) 736180, Faksimile: (0561) 740143

Email: sorayaponti@gmail.com<sup>1</sup>, oscarpolnep@gmail.com<sup>2</sup>, zawiakpolnep@gmail.com<sup>3</sup>, elsa  
sariyuliana@yahoo.com<sup>4</sup>, theresiakartikawati@yahoo.com<sup>5</sup>, tomi rezano@yahoo.co.id<sup>6</sup>,  
sahidkhamim@gmail.com<sup>7</sup>

*Abstrak:*

*Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memotivasi pelaku bisnis untuk menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan membekali pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan akuntansi untuk kegiatan bisnisnya, sehingga laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat tersusun dengan benar.*

*Adapun peserta yang hadir sebanyak 24 peserta (85,7%) dari 27 peserta yang ditargetkan, yang berasal dari 8 Desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Sungai Pinyuh. Metode yang diterapkan yakni metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Dalam metode ceramah, peserta akan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Sebelum memberikan ceramah, peserta akan diberikan soal pre test terlebih dahulu. Hasil pre test menunjukkan bahwa 88,64% peserta belum memahami akuntansi. Dalam metode tutorial, peserta diberikan simulasi dan pendampingan proses akuntansi dari suatu kasus mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Metode diskusi dilakukan untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi peserta. Di akhir kegiatan dilakukan post test, yang menunjukkan bahwa 81,35% peserta sudah memahami akuntansi. Hal ini berarti, terdapat peningkatan pemahaman peserta dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan yang ditunjukkan dengan tersedianya laporan keuangan di UMKM masing-masing peserta.*

*Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM*

**Abstract**

*The community service activities aim to motivate business actor to use SAK ETAP in preparing their financial statements and equip the knowledge and skills of UMKM actor in using accounting for their business activities, so that the financial statements in accordance with the standards can be properly arranged.*

*There were 24 participants (85,7%) from 27 targeted participants came from 8 villages and 1 sub district in Sungai Pinyuh sub-district. The methods applied are lecture, tutorial, and discussion methods. In the lecture method, the participants will be given material on the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP. Before giving a lecture, the participants will be given pre test questions first. Pre-test results show that 88.64% of the*

*participants have not understood accounting. In the tutorial method, participants are given simulation and mentoring of the accounting process of a case from recording to preparing financial statements. Discussion methods are conducted to discuss any problems faced by the participants. At the end of the activity, it is conducted post test, which shows that 81.35% of the participants have already understand the accounting. It means that there is an increased understanding of participants before training and after training. The success of this activity can be seen from the ability of the participants in making financial statements which is indicated by the availability of financial statements in each participant UMKM.*

**Keywords:** *Financial Statement, SAK ETAP, UMKM*

## 1. PENDAHULUAN

Di Negara berkembang seperti Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang ikut berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan salah satusoko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. UMKM mampu bertahan hidup di tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (dalam LPPI dan BI, 2015)<sup>1</sup> menunjukkan, pasca krisis ekonomi tersebut, jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan meningkat terus, sehingga mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun tersebut, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Tahun 2013 jumlah UMKM 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%. Maka diperkirakan dari 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional menurut harga berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp4.321,8 triliun atau 58,05%, sedangkan tahun 2012 sebesar Rp4.869,5 triliun atau 59,08%.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Dari 21% kontribusi industri terhadap PDB, industri pengolahan mampu menyumbangkan 10,59%. Kemudian dari sisi penyerapan tenaga

kerja, sektor industri pengolahan, termasuk di dalamnya industri rumah tangga dapat berkontribusi sebesar 6,41%. Dengan demikian, industri pengolahan tetap mampu tumbuh secara signifikan.

Dari data-data tersebut, terbukti bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi. Namun, peran tersebut tidak serta merta mudah dilaksanakan. Banyak pelaku kegiatan UMKM (pemilik) justru sering mengalami kendala baik internal dan eksternal. Salah satu permasalahan internal yang sering dihadapi pelaku kegiatan UMKM yaitu masalah Akuntabilitas. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKMM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (IAI, 2009)<sup>2</sup>.

Menurut Megginson, *et al.*(2000)<sup>3</sup> informasi akuntansi mempunyai peranan penting usaha untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk juga bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil seperti keputusan pengembangan pasar,

penetapan harga, juga dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditor. Menurut Golrida (2008)<sup>4</sup> fungsi akuntansi pada usaha kecil adalah menyelenggarakan catatan-catatan tentang aktivitas usaha dan menyajikan laporan sehubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya catatan akuntansi tersebut antara lain : mempermudah pelaksanaan usaha, evaluasi kinerja usaha, perencanaan yang lebih efektif, serta memungkinkan jika ada pemeriksaan dari pihak luar terkait dengan kegiatan usaha kecil tersebut.

Idrus (2000), dalam Pinasti, M (2007)<sup>5</sup> yang merupakan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengelolaan usaha yang dilakukan dianggap tidak terlalu memerlukan informasi akuntansi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2008)<sup>6</sup> pada survei peranan akuntansi bagi pengambilan keputusan bisnis oleh UMKM. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dari 103 sampel yang diambil hanya 22% yang mempunyai catatan akuntansi, yang modelnya masih sangat sederhana. Selain itu, kebanyakan para pengusaha kecil itu mengambil keputusan bisnis tidak berdasarkan informasi akuntansi, tapi lebih pada berdasarkan pengalaman saja. Selain itu, menurut Hermon (2012)<sup>7</sup>, kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu aparat Desa Galang, pelaku bisnis UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh sudah lama menjalankan kegiatan usahanya, tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan dan memahami tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar, membuat pelaku bisnis UMKM belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, kinerja perusahaan tidak diketahui dan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik. Hal ini menimbulkan keinginan untuk

melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP, serta untuk untuk merancang sistem akuntansi yang sederhana yang dapat membantu dan memudahkan UMKM. Harapannya, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan bisnis dan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan.

Begitu banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan aspek finansial mendorong pelaku bisnis untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga UMKM dapat lebih akuntabel. Adapun yang menjadi permasalahan utama adalah sumber daya manusia yang terbatas dalam mengetahui dan memahami akuntansi. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2004)<sup>8</sup>. Selain itu, tak jarang pelaku bisnis masih menggunakan pencatatan tradisional atau sederhana dan tidak mau melakukan pencatatan dengan benar yang sesuai dengan standar. Padahal, jika mereka merasa bahwa sangat penting dalam memahami dan menggunakan akuntansi, kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir.

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membekali pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh dalam menggunakan akuntansi untuk kegiatan bisnis UMKM, sehingga laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat tersusun dengan benar. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah untuk (1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan (2) Memberikan pelatihan cara membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, sehingga para pelaku bisnis UMKM bisa membuat laporan keuangan masing-masing.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode. Sistematis pelaksanaan metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Langkah 1 (Metode Ceramah):**

Dalam metode ini, Peserta diberikan peserta diberikan materi tentang gambaran umum akuntansi bagi UMKM. Selain itu, peserta juga diberikan semangat dan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 3 (tiga) jam. Sebelum memberikan ceramah, peserta akan diberikan soal *pre test* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai akuntansi sebelum dilakukan ceramah dan tutorial ilmu akuntansi.

**Langkah 2 (Metode Tutorial):**

Dalam metode ini, peserta diberikan simulasi praktik penyusunan laporan keuangan dan pendampingan proses akuntansi dari suatu kasus mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 4 jam.

**Langkah 3 (Metode Diskusi):**

Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga ini diisi saat penyampaian materi dan tutorial dilaksanakan. Peserta diberikan kebebasan untuk bertanya, menjawab dan berdiskusi kepada nara sumber dan rekan-rekan peserta lainnya. Akhir dari kegiatan ini, peserta akan diberikan soal *post test*, sehingga dapat diketahui pengetahuan peserta setelah diadakan pelatihan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat****1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PPM yang berlokasi di Kecamatan Sungai Pinyuh dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni hari Kamis sampai Jum'at, tanggal 14 sampai 15 September 2017. Adapun jadwal kegiatan PPM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**JADWAL PELAKSANAAN PPM**

Kamis, 14 September 2017			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	08.00-08.25	Pembukaan	Tim
2.	08.25-09.00	Sambutan-Sambutan: 1. Ketua PPM	Soraya, SE., M.Si

		Polnep 2. Camat Sungai Pinyuh	Drs. Rohmat Effendy, MM
3.	09.00-09.15	Pembacaan Do'a	Khamim, SHL., SH., MH
4.	09.15-09.30	<i>Coffee Break</i>	
5.	09.30-10.00	<i>Pre-test</i>	Tim
6.	10.00 -12.00	Materi I: Dasar-dasar Pembukuan dan Keuangan	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA
7.	12.00-13.00	<b>ISHOMA</b>	
8.	13.00-14.00	Materi II: Penatausahaan Keuangan	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA
9.	14.00-16.00	Praktik penyusunan laporan keuangan	Elsa Sari Yuliana, SE., M.Sc
Jum'at, 15 September 2017			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	08.00-10.00	Praktik penyusunan laporan keuangan	Sari Zawitri, SE., M.Si, Ak., CA
2.	10.00-10.30	<i>Post-test</i>	Tim
3.	10.30-11.15	Penutup	Tim

**2. Peserta Kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak ditujukan untuk UMKM dari setiap desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Pinyuh. Bentuk dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Di Kecamatan Sungai Pinyuh terdiri dari 8 Desa dan 1 kelurahan. Kedelapan desa dan satu kelurahan tersebut terdiri dari Desa Galang, Desa Nusapati, Desa Sungai Purun Kecil, Desa Sungai Batang, Desa Sungai Bakau Besar Laut, Desa Sungai Rasau, Desa Sungai Besar Darat, Desa Peniraman dan Kelurahan Sungai Pinyuh. Diharapkan setiap desa dan kelurahan tersebut memberikan utusan maksimal 3 (tiga) orang peserta sehingga berjumlah 27 orang. Namun, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 24 orang (89%), dimana Desa Sungai Batang tidak mengirimkan utusannya. Peserta umumnya memiliki jenis usaha yang beranekaragam. Ada yang usahanya di bidang jasa, dagang dan industri. Di bidang jasa, misalnya dalam bentuk jasa penggilingan padi, menjahit, dan simpan pinjam (koperasi). Di bidang perdagangan misalnya toko sembako dan jual-beli jilbab serta kue. Di bidang industri, peserta memiliki usaha seperti kerajinan tempel, membuat kue dan dodol nanas, madu kelulut, dan warung nasi.



Gambar 1. Foto bersama Tim Pelaksana, Camat Sungai Pinyuh dan peserta serta pembagian bingkisan untuk Kecamatan Sungai Pinyuh

### 3. Hasil Kegiatan dari Penerapan Metode

#### Pelatihan

Hasil kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) *Pre-test*

*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai ilmu akuntansi sebelum diberikan materi pelatihan. Peserta terdiri dari utusan 8 Desa dan 1 Kelurahan, namun hanya Desa Sungai Batang yang tidak mengirimkan utusan pesertanya. Soal *pre-test* terdiri dari 4 (empat) item, yakni pencatatan (10 instrumen), penggolongan (4 instrumen), pengikhtisaran (7 instrumen) dan pelaporan (5 instrumen). Dari 24 orang peserta yang hadir, hanya 11,54% instrumen yang dipahami dengan baik, sedangkan 88,64% instrumen tidak dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai ilmu akuntansi.

##### 2) *Ceramah*

Kegiatan pemberian materi atau ceramah disampaikan oleh salah satu anggota tim yakni Sdr. Oscar Rynandi Andjoe, SE., M. Si., AK. CA yang memberikan materi mengenai dasar-dasar pembukuan dan penatausahaan keuangan. Kegiatan ceramah ini berlangsung selama 3 (jam). Pada kegiatan ini, nara sumber dan peserta sangat

interaktif dan komunikatif. Diskusipun berjalan dengan lancar. Sehingga peserta dapat memahami dengan baik pentingnya akuntansi dalam kegiatan bisnis.

##### 3) *Tutorial*

Metode tutorial dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai praktik kegiatan akuntansi yang disimulasikan dengan contoh kasus. Kegiatan ini disampaikan oleh Sdri. Elsa Sari Yuliana, SE., M.Sc yang menyampaikan praktik persamaan dasar akuntansi dan Sari Zawitri, SE., M.Si, Ak., CA yang memberikan praktik menjurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo dan membuat laporan keuangan. Kegiatan ini dibantu oleh anggota tim lainnya yakni dengan melakukan pendampingan kepada peserta untuk melihat hasil pekerjaan peserta. Dapat dilihat, bahwa metode ini begitu efektif dalam memberikan pemahaman penyusunan laporan keuangan. Peserta yang tadinya kurang paham, setelah memperoleh arahan dari nara sumber dan bimbingan dari tim, akhirnya memahaminya dan secara mandiri dapat menyelesaikan kasus-kasus berikutnya.

##### 4) *Post-test*

*Post-test* dilakukan untuk melihat perbedaan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah pelatihan sehingga diketahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yakni terdiri dari 4 (empat) item, yakni pencatatan (10 instrumen), penggolongan (4 instrumen), pengikhtisaran (7 instrumen) dan pelaporan (5 instrumen) ditambah dengan soal uraian mengenai saran, pesan dan kesan. Dari 24 peserta pelatihan, diperoleh 81,35% instrumen pertanyaan sudah dipahami dengan baik sedangkan 18,65% instrumen masih belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan yang menggunakan metode ceramah dan tutorial dikatakan sudah berhasil karena mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan sebesar 69,81% dari yang sebelumnya belum memahami. Peserta pun memberikan saran untuk mengadakan kegiatan serupa di masa yang akan datang karena sangat bermanfaat bagi mereka.

##### 5) *Door-prize*

Untuk mengapresiasi semangat dan antusias peserta, tim pengusul PPM memberikan door-prize bagi 3 peserta terbaik dan 3 peserta yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengusul. Dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir, diperoleh 3

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
DIKEMAS VOL.2, No.1 Tahun 2018

orang peserta terbaik yang dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan berdiskusi yaitu Sdr. Manggar H.M, Sdri. Hj. Rasiyem dan Sdri. Yenik Lidiawati. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini sudah dipublikasikan di media elektrotik dan dapat dilihat pada laman [www.uppm.polnep.ac.id](http://www.uppm.polnep.ac.id) pada tanggal 3 November 2017



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian dengan memberikan ceramah dan tutorial



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian dengan memberikan ceramah dan tutorial

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Menumbuhkan Pemahaman Peserta Akan Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi Keuangan Perusahaan.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, secara umum peserta belum memahami ilmu akuntansi dan pentingnya akuntansi dalam membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hal ini dapat dilihat dari

hasil *pre-test* bahwa 88,64% peserta belum memahami apa itu akuntansi dan bagaimana menyusun laporan keuangan.

Dari hasil tersebut, untuk menumbuhkan pemahaman peserta mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dilaksanakanlah kegiatan pelatihan ini. Mula-mula, peserta dikenalkan berbagai jenis usaha dan setiap usaha tersebut sangat memerlukan ilmu akuntansi.

Penyampaian materi pun disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing peserta, dengan memberikan contoh konkrit manfaat penyusunan laporan keuangan. Penyampaian materi yang begitu sederhana dan mudah dipahami peserta, membuat peserta semakin tertarik dan berusaha lebih dalam mengenal ilmu akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam berdiskusi dengan nara sumber dan peserta lainnya. Selain itu, secara umum peserta mengacungkan tangan saat ditanyakan kesediaannya menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar dalam kegiatan bisnisnya.

Penyampaian materi tanpa diberikan contoh nyata dari suatu kasus, tidaklah cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Sehingga, diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan praktik, peserta sangat antusias yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dan ketertiban peserta dalam mengikuti pelatihan. Sangat dirasakan pengaruh yang signifikan diadakannya pelatihan ini. Peserta yang tadinya belum memahami akuntansi, perlahan-lahan sudah memahaminya, dimana peserta mampu menyelesaikan kasus praktik penyusunan laporan keuangan dengan baik.

Pemberian materi dan contoh kasus diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemahaman peserta terhadap materi dan metode yang dilaksanakan, memberikan dampak perubahan yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil *post-test* dimana 81,35% peserta sudah memahaminya. Selain itu, harapan peserta bahwa kegiatan ini dapat diadakan kembali, mengingat begitu pentingnya bagi peserta dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi.

Di samping itu, ilmu yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat diterapkan dalam kehidupan

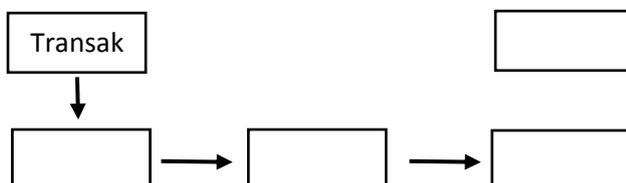
bisnis peserta UMKM itu sendiri. Dengan diterapkannya akuntansi dalam kehidupan bisnis peserta, sudah menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Hal ini dapat dibuktikan bahwa salah seorang peserta sudah mampu menerapkan ilmu akuntansi yang diperolehnya dalam kehidupan bisnisnya. Salah seorang peserta yang bernama Bu Yenik Lidiawati yang memiliki usaha menjahit, sudah mencoba menerapkan proses akuntansi dalam usaha menjahitnya. Dari gambaran tersebut di atas, dapat diberikan gambaran ketercapaian kegiatan pelatihan terhadap tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Rancangan Evaluasi**

Tujuan	Indikator Ketercapaian	TolakUkur	Keterangan
Peserta termotivasi untuk menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan	Peserta mau menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan dalam kegiatan bisnisnya	Peserta yang mau menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan dengan mengangkat tangan	Tercapai
Peserta mampu dan terampil dalam membuat laporan keuangan	Peserta mampu dan terampil menjurnal, memindah bukukan, menyusun neraca saldo, mencatat penyesuaian, menyusun daftar saldo setelah penyesuaian dan menyusun laporan keuangan	Peserta memiliki buku jurnal, daftar saldo beserta penyesuaian dan laporan keuangan	Tercapai
Peserta mengaplikasikan akuntansi dalam UMKM masing-masing	Peserta mampu dan terampil membuat laporan keuangan UMKM masing-masing	Terdapat laporan keuangan di setiap UMKM peserta	Belum sepenuhnya tercapai (1 UMKM)

Sumber: Data Olahan

**2. Menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.**



Gambar 4. Proses Penyusunan Laporan Keuangan  
Sumber : Data olahan

Dalam kegiatan pelatihan ini, Laporan keuangan yang akan disusun berdasarkan standar (SAK ETAP) melalui beberapa proses, yaitu:

**a. Mengidentifikasi Transaksi**

Transaksi diidentifikasi dengan memberikan pemahaman kepada peserta, aturan atau mekanisme debit dan kredit. Akun dengan jenis Harta dan Beban bertambah saldonya di sebelah debit dan berkurang di sebelah kredit. Sedangkan akun dengan jenis Hutang, Modal dan Pendapatan bertambah di sebelah kredit dan berkurang di sebelah debit. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman dalam mengidentifikasi transaksi yang masuk ke dalam jenis akun harta, hutang, modal, beban dan pendapatan. Dengan demikian, peserta tidak memiliki kekeliruan dalam melakukan pencatatan karena analisis terhadap transaksi sudah benar.

**b. Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum**

Transaksi yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan pencatatan ke dalam jurnal umum. Jurnal umum berfungsi sebagai kontrol terhadap transaksi yang dicatat ke dalam sebuah akun tertentu secara kronologis, berdasarkan urutan tanggal. Kesalahan dalam menjurnal akan berdampak pada kesalahan dalam menentukan besarnya saldo dari setiap akun. Untuk itu diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menganalisis transaksi dan mencatatnya ke dalam akun tertentu baik sebelah debit dan kredit.

**c. Menggolongkan transaksi dengan memindahkannya ke buku besar**

Langkah selanjutnya adalah menggolongkan akun-akun pada jurnal umum ke dalam form buku besar. Dengan memindahkan akun jurnal umum ke dalam buku besar, akan diperoleh saldo akhir dari suatu akun. Dalam proses ini, diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam memasukkan akun di sebelah debit dan sebelah kredit. Kesalahan dalam menempatkan posisi debit dan kredit akan menghasilkan saldo yang tidak sebenarnya. Untuk itu, dalam memposting ke buku besar, sebaiknya diposting per tanggal bukan per akun. Jadi, apabila suatu akun di jurnal umum diposting ke sebelah debit

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
DIKEMAS VOL.2, No.1 Tahun 2018

akun di buku besar, akan diikuti memindahkan akun sebelah kredit pula. Untuk memberikan tanda, bahwa akun jurnal umum sudah diposting ke buku besar adalah dengan mengisi kolom referensi jurnal umum dengan kode akun, dan mengisi kolom referensi buku besar dengan halaman jurnal.

#### d. Membuat Neraca Saldo

Setelah proses memindahkan jurnal ke dalam buku besar, akan diperoleh saldo akhir dari setiap akun. Saldo-saldo akhir inilah yang nantinya akan diringkaskan ke dalam bentuk neraca saldo. Neraca saldo sebelum penyesuaian ini akan memperlihatkan gambaran harta, hutang, modal, beban dan pendapatan dalam satu periode tertentu.

#### e. Menyusun Laporan Keuangan

Tahapan berikutnya adalah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang sederhana terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Kekayaan.

### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ditujukan kepada UMKM yang terdapat di 8 desa dan 1 kelurahan Kecamatan Sungai Pinyuh. Terdapat 24 peserta (85,7%) dari 27 peserta yang ditargetkan, hadir dalam pelatihan ini, dimana Desa Sungai Batang tidak mengirimkan utusannya. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam hal:

#### 1. Menumbuhkan Pemahaman Peserta

Akan Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi Keuangan Perusahaan.

Sebelum diadakan kegiatan pelatihan ini, peserta belum memahami akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa 88,64% peserta belum memahaminya. Menumbuhkan pemahaman peserta dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi yang dilaksanakan selama 2 hari. Hal ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman peserta yang ditunjukkan dari hasil *post-test* dimana 81,35% peserta sudah memahaminya. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini terlihat dari dimilikinya laporan keuangan di setiap UMKM. Walaupun belum tercapai maksimal, namun 1 (satu) peserta sudah mampu menerapkannya,

yakni Ibu Yenik Lidiawati yang memiliki usaha menjahit.

#### 2. Menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Menyusun laporan keuangan yang disampaikan dalam pelatihan ini sangat sederhana dan mudah, namun tetap sesuai dengan standar. Laporan keuangan disusun melalui proses mengidentifikasi transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo dan menyusun laporan keuangan (terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan).

### 5. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peserta

Peserta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan, agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan administrasinya.

#### 2. Bagi Tim Pelaksana

Keterbatasan waktu menjadi kendala bagi tim pelaksana untuk memberikan materi pelatihan yang lebih lengkap. Untuk itu, tim pelaksana hendaknya memperhatikan alokasi waktu agar materi dapat tersampaikan seluruhnya. Namun demikian, tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai.

#### 3. Bagi Pihak Kecamatan Sungai Pinyuh

Dalam memfasilitasi kegiatan ini, pihak Kecamatan Sungai Pinyuh sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung. Walaupun keterbatasan tempat dan sarana pendingin ruangan, tidak menyurutkan semangat peserta dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan ini. Untuk itu, hendaknya disiapkan lagi pendingin ruangan yang memadai agar kegiatan dapat berjalan lebih baik lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berpedoman pada SAK ETAP bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh" dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terselenggaranya kegiatan masyarakat ini berkat kerjasama dan dukungan

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
DIKEMAS VOL.2, No.1 Tahun 2018

dari berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. H.Muh. Toasin Asha, M.Si., selaku Direktur Politeknik Negeri Pontianak.
2. Bapak DR. Sy. A. Razak Al Qadrie, SE., MM., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.
3. Bapak Topan Prihantoro, ST., MT selaku Kepala Sub Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak.
4. Ibu Saniah, STP., MP selaku Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak.
5. Bapak Drs. Rohmat Effendy, MM selaku Camat Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, yang telah berkenan untuk memfasilitasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh.
6. Para UMKM utusan dari setiap Desa di Kecamatan Sungai Pinyuh, yang telah berkenan hadir dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh.
7. Rekan-rekan tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dan mahasiswa yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan,serta meningkatkan keterampilan akuntansi bagi para UMKM yang nantinya dapat dikembangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Selanjutnya, keterampilan yang telah dimiliki dapat diterapkan agar dapat dihasilkan laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan UMKM sendiri.

Laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini belumlah sempurna. Untuk itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat kami jadikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. 2015. *Profil Binsis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- <sup>2</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Per 1 Oktober. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- <sup>3</sup>Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Bussines Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- <sup>4</sup>Golrida, K. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- <sup>5</sup>Pinasti, M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman*. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar
- <sup>6</sup>Musmini, LS. 2008. *Penerapan Pola Pembelajaran Berbasis CTL dengan Visulisasi Program Komputer Akuntansi Terpadu*. Hasil penelitian, tidak dipublikasikan.
- <sup>7</sup>Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. *Pernyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- <sup>8</sup>Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah yang disampaikan pada SNAIX Padang.